

**PENGARUH METODE *MAKE A MATCH* TERHADAP TINGKAT
PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA TENTANG HIV/AIDS PADA
REMAJA KARANG TARUNA DI RW 07 KELURAHAN SRAGEN TENGAH**

Arfianti Herminingsih¹⁾ S. Dwi Sulisetyawati²⁾ Maula Mar'atus Solihah³⁾

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan dan Profesi Ners Universitas Kusuma
Husada Surakarta

²⁾ Dosen Program Studi Sarjana Keperawatan dan Profesi Ners Universitas Kusuma
Husada Surakarta

³⁾ Dosen Program Studi Diploma Keperawatan Universitas Kusuma Husada Surakarta
Arfianti61@gmail.com, sanni_salsabila@yahoo.co.id, maula.mar'atus@ukh.ac.id

ABSTRAK

Pengetahuan dasar kesehatan reproduksi seperti pencegahan HIV/AIDS sangat diperlukan di kalangan remaja dan persepsi sikap negatif tentang HIV semakin tinggi akan muncul karena pengetahuan tentang HIV/AIDS yang rendah. Lebih dari setengah infeksi baru HIV didunia ditemukan pada usia dibawah usia 25 tahun dan mayoritas pada remaja karena itu perlu dilakukan pencegahan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode Make A Match terhadap tingkat pengetahuan dan sikap remaja tentang HIV/AIDS pada remaja karang taruna di Rw 07 Kelurahan Sragen Tengah

Pada penelitian ini menggunakan desain penelitian pre-experimental design melalui pendekatan One Group Pretest and Posttest Design. Pengambilan sampel Total sampling dalam penelitian ini sampel yang digunakan sebanyak 32 responden. Uji analisis data penelitian ini menggunakan dengan Uji Wilcoxon.

Hasil analisis menunjukkan pada tingkat pengetahuan p-value sebesar 0,000 dan pada tingkat sikap remaja p-value sebesar 0,012 (pvalue < 0,05), yang artinya ada pengaruh metode Make A Match terhadap tingkat pengetahuan dan sikap remaja tentang HIV/AIDS pada remaja karang taruna di Rw 07 Kelurahan Sragen Tengah. Pengetahuan berperan dalam menentukan sikap seseorang. Apabila pengetahuan seseorang cukup baik terhadap suatu hal tertentu maka akan mempengaruhi sikap seseorang tersebut.

Kata Kunci: HIV/AIDS, Metode Make A Match, Pengetahuan, Sikap

Daftar Pustaka: 102 (2012-2021)

**NURSING STUDY PROGRAM OF UNDERGRADUATE PROGRAMS
FACULTY OF HEALTH SCIENCES
UNIVERSITY OF KUSUMA HUSADA SURAKARTA
2021**

**THE EFFECT OF MAKE A MATCH METHOD ON THE KNOWLEDGE LEVEL
AND ATTITUDE OF ADOLESCENT ABOUT HIV/AIDS IN KARANGTARUNA
ADOLESCENT IN RW 07 KELURAHAN SRAGEN TENGAH**

Arfianti Herminingsih¹⁾ S. Dwi Sulisetyawati²⁾ Maula Mar'atus Solihah³⁾

¹⁾ Student of Nursing Study Program of Undergraduate Programs,
University of Kusuma Husada Surakarta

²⁾ Lecturers of Nursing Undergraduate Study Program and Ners Profession, University of
Kusuma Husada Surakarta

³⁾ Lecturers of Nursing Undergraduate Study Program and Ners Profession, University of
Kusuma Husada Surakarta

Arfianti61@gmail.com, sanni_salsabila@yahoo.co.id, maula.mar'atus@ukh.ac.id

ABSTRACT

Adolescents require basic knowledge of reproductive health like HIV/AIDS prevention. Perceptions of negative attitudes about HIV are growing higher cause of knowledge deficiency about HIV/AIDS. Therefore, health education is required to improve knowledge and perspectives. This study aimed to determine the effect of the Make A Match method on the knowledge level and adolescents' attitudes about HIV/AIDS at youth organizations in Rw 07 Kelurahan Sragen Tengah.

This study adopted a pre-experimental research design with the One Group Pretest and Posttest approach. The sampling technique used total sampling with 32 respondents. Its data were analyzed by using the Wilcoxon test.

The result revealed the knowledge level with a p-value of 0.000. The adolescent attitudes level obtained a p-value of 0.012 (p-value <0.05). Therefore, there was an effect of the Make A Match method on the knowledge level and adolescents' attitudes about HIV/AIDS in youth organizations at Rw 07, Kelurahan Sragen Tengah. Education represents a function in determining a person's attitude. Good knowledge will considerably contribute to the development of a positive attitude..

Keywords: HIV/AIDS, Make A Match Method, Knowledge, Attitude.

Bibliography: 102 (2012 - 2021).

PENDAHULUAN

Human Immune Deficiency Virus/Acquired Immune Deficiency Syndrome (HIV/AIDS) telah menjadi pandemi global saat ini sebagai penyakit menular urutan ke-3 setelah malaria dan tuberkulosis yang bahwa total ada 38 juta orang yang hidup dengan HIV berdasarkan laporan di *World Health Organization* (WHO) menurut (WHO, 2020). Didapatkan data kasus HIV/AIDS jumlah kasus HIV pada tahun 2019 di Indonesia ditemukan dengan rincian sebanyak 50.282 kasus HIV dan 7.036 kasus AIDS (Kemenkes RI, 2020). Provinsi Jawa Tengah menempati urutan ke-4 jumlah kasus HIV dengan 5.630 kasus dan AIDS ada 1.613 kasus AIDS yang di laporkan (Prastiwi, 2019). Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten (DKK) Sragen, Hargiyanto mengungkapkan di Kabupaten Sragen tahun 2018, jumlah kasusnya tercatat sebanyak 165 kasus HIV (Riyatin et al., 2019).

Pada saat ini remaja mengalami perkembangan penting seperti perilaku kognitif, emosional, sosial dan seksual (Kusnan et al., 2020). Peningkatan jumlah kasus HIV/AIDS di Indonesia cenderung meningkat tiap tahun. Lebih dari setengah infeksi baru HIV didunia ditemukan pada usia dibawah usia 25 tahun (I. Rahayu et al., 2017). Pengetahuan komprehensif tentang HIV/AIDS menurut hasil survei SDKI data terakhir tahun 2017 didapatkan terdapat kesalahpahaman yang paling umum tentang penularan HIV yaitu dapat ditularkan melalui gigitan nyamuk dan berbagi makanan dengan orang yang menderita HIV/AIDS (BKKBN et al., 2018)

Hal ini sejalan pada penelitian yang dilakukan (Ibrahim & Awalya, 2019), bahwa persepsi sikap negatif pada remaja masih banyak yang menganggap bahwa penularan penyakit HIV seperti dengan berjabat tangan atau menggunakan pakaian yang sama dapat menularkan HIV. Bentuk pendidikan kesehatan berupa penyuluhan tentang penyakit HIV/AIDS bagi remaja sangat penting dilakukan karena angka

kejadian HIV/AIDS dibelahan dunia mengalami peningkatan setiap tahunnya (Akbar Asfar & Wa Ode Sri Asnaniar, 2018).

Menurut (Zolekhah et al., 2020), menjelaskan metode *Make A Match* adalah sistem pembelajaran dengan menanamkan kemampuan sosial terutama dalam bekerja sama untuk berdiskusi yaitu melalui permainan mencari pasangan dengan dibantu kartu dengan individu lain mengenai suatu permasalahan. Sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan (Gosachi & Japa, 2020), hasil penelitian menjelaskan adanya pengaruh dalam model pembelajaran *Make A Match* berbantuan media kartu gambar berpengaruh terhadap hasil belajar matematika daripada pembelajaran konvensional pada kelompok kontrol.

Berdasarkan studi pendahuluan yang didapatkan di RW07 Kelurahan Sragen Tengah yang dilakukan pada pada hari kamis 10 Desember 2020. Peneliti melakukan wawancara dengan 10 remaja anggota karang taruna dengan menggunakan instrumen pertanyaan seputar penyakit HIV/AIDS. Didapatkan peneliti menemukan bahwa 6 dari 10 siswa yang mengetahui penyakit HIV/AIDS hanya sebatas pernah mendengar istilahnya saja, mereka berpendapat hanya melakukan seks bebas yang bisa tertular HIV/AIDS. Saat dilakukan wawancara, pada remaja karang taruna yg ditemui peneliti bahwa sikap mereka tentang penyakit HIV/AIDS didapatkan ada yang mengatakan bahwa bersentuhan maupun bersalaman dengan penderita HIV dapat menularkan HIV ada juga yang berpendapat lewat bertukar pakaian dengan penderita HIV.

Berdasarkan uraian tersebut sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Metode *Make A Match* Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang HIV/AIDS Pada Remaja Karang Taruna Di Rw 07 Kelurahan Sragen Tengah''.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode *Make A Match* terhadap tingkat pengetahuan dan sikap remaja tentang HIV/AIDS pada remaja karang taruna di Rw 07 Kelurahan Sragen Tengah

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Juni 2021 di RW 07 Kelurahan Sragen Tengah. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan penelitian *pre-experimental design* melalui pendekatan *One Group Pretest and Posttest Design*. Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik *total sampling*, dimana menggunakan seluruh jumlah populasi. Populasi dalam penelitian ini yaitu remaja usia 12-24 tahun di karang taruna RW 07 Kelurahan Sragen Tengah didapatkan sebanyak 32 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan 2 kuisisioner dan SAP dengan metode *Make A Match*. Alat penelitian 2 kuisisioner milik (Intan, 2020) yang sudah dilakukan uji valid sejumlah 34 kuisisioner pengetahuan dan 19 kuisisioner sikap. Dalam penelitian ini menggunakan media kartu *Make A Match* peneliti sudah melakukan uji pakar media sebagai media pendidikan kesehatan tentang HIV/AIDS pada remaja. Teknik analisa bivariat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan uji *Wilcoxon* untuk mengetahui pengaruh metode *Make A Match* terhadap tingkat pengetahuan dan sikap remaja tentang HIV/AIDS pada remaja karang taruna di Rw 07 Kelurahan Sragen Tengah. Peneliti telah melakukan Uji etik di Komite Etik Penelitian Kesehatan Universitas Kusuma Husada Surakarta (*Health Research Ethics Commite Kusuma Husada University of Surakarta*) dengan No.084/UKH.L.02/EC/VI/2021.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang didapatkan pada penelitian ini adalah :

1. Usia Responden

Table 1. Karakteristik Responden menurut usia (n=32) (Juni 2021)

Karakteristik	Nilai				
	Me an	Medi an	Min	Max	SD
Usia	18, 50	18	12	24	3,2 33

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan karakteristik responden berdasarkan umur dengan rata-rata 18,50 tahun dengan usia termuda 12 tahun dan usia tertua 24 tahun dengan jumlah responden sebanyak 32 orang. Menurut (A. Rahayu et al., 2020). remaja didefinisikan sebagai masa peralihan dari masa kanak-kanak sampai masa dewasa batasan usia remaja yaitu 12 hingga 24 tahun, dimana pada masa tersebut terjadi proses pematangan baik itu pematangan fisik maupun psikologis. Hal ini sesuai pendapat (Prameswari et al., 2019), menyatakan bahwa semakin bertambahnya umur individu tingkat kematangan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja sehingga pengetahuan diperolehnya semakin membaik. Menurut peneliti, perkembangan fisik yang cepat dan umur responden telah mencapai remaja menunjukkan semakin bertambahnya umur maka taraf berpikir semakin matang sehingga pengetahuan diperolehnya semakin membaik dalam menentukan sikapnya. Pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS yang lebih tinggi cenderung akan lebih baik dalam menentukan sikapnya terhadap HIV/AIDS.

Table 2. Karakteristik Responden menurut jenis kelamin (n=32) (Juni 2021)

Jenis kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	12	37,5
Perempuan	20	62,5
Total	32	100,0

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan berdasarkan jenis kelamin didapatkan hasil 32 responden dari keseluruhan penelitian ini mayoritas berjenis kelamin yaitu perempuan sebanyak 20 responden (62,5%). Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Aini & Agustina, 2017), hasil penelitian pada variabel jenis kelamin menunjukkan bahwa hasil menyatakan bahwa hasil uji Chi-Square *pvalue* sebesar 0,68 ($p > 0,05$) menunjukkan hasil tidak terdapat hubungan bermakna antar jenis kelamin dan pengetahuan HIV/AIDS di SMA Al-Ishlah Kota Cilegon. Disebabkan karena jumlah perempuan lebih besar dengan jumlah siswa laki-laki. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Widyoningsih & Sutarno, 2017), menyatakan bahwa hasil uji Chi-Square *pvalue* sebesar 0,520 dimana $p > 0,05$ sehingga tidak terdapat hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan sikap terhadap seks bebas. Menurut peneliti jenis kelamin tidak mempengaruhi hasil dari pengukuran pengetahuan dan sikap responden tentang HIV/AIDS dalam penelitian ini. Dikarenakan jumlah responden perempuan lebih banyak dengan jumlah siswa laki-laki. Kesetaraan gender pada era modern tidak ada pembatasan antara perempuan dan laki-laki untuk mendapatkan informasi yang sama dari berbagai sumber, baik laki-laki dan perempuan mempunyai hak yang sama untuk mencari informasi tentang HIV/AIDS. HIV/AIDS.

Table 3. Tingkat pengetahuan remaja sebelum diberikan metode *Make A Match* (n=32) (Juni 2021)

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	12	37,5
Cukup	13	40,6
Kurang	7	21,9
Total	32	100,0

Pada hasil penelitian menunjukkan sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan metode *Make A Match* mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan cukup sebanyak 13 responden (40,6%). Faktor yang menyebabkan pengetahuan remaja saat pre-test mayoritas mempunyai pengetahuan cukup (40,6 %), karena kurangnya paparan informasi pendidikan kesehatan mengenai HIV/AIDS baik dari petugas kesehatan maupun dari instansi pendidikan. Karang taruna di kelurahan Sragen Tengah RW07 sebelumnya juga belum pernah diadakan pendidikan kesehatan mengenai HIV/AIDS. Penelitian ini sejalan dengan pendapat (Mulyadi et al., 2018), bahwa faktor mempengaruhi pengetahuan salah satunya dari faktor internal adalah pendidikan dan faktor eksternal adalah kurangnya sumber informasi dari petugas kesehatan. Sejalan dengan penelitian (Martilova, 2020), hasil penelitian menyatakan ada hubungan yang signifikan bermakna antara sumber informasi dengan pengetahuan remaja dalam pencegahan HIV/AIDS ($p \text{ value} < 0,05$).

Butir kuesioner yang mendukung tingkat pengetahuan mayoritas cukup sebelum diberikan metode *Make A Match* dibuktikan mayoritas 20 responden yang memilih jawaban "**salah**" pada soal seperti pada pernyataan no 17 "*HIV/AIDS bisa menular melalui alat-alat makan bekas penderita HIV/AIDS*", no 29 "*HIV/AIDS dapat dicegah dengan imunisasi*". Selanjutnya ada 11 responden memilih "**salah**" pada no 25 "*Gejala awal serangan AIDS kadang menunjukkan gejala ringan yaitu berupa gatal-gatal, demam, keringat malam, flu biasa*" dan no 32 "*Seseorang yang mengidap HIV kelihatannya sehat karena penyakit HIV tidak menunjukkan gejala*". Menurut peneliti, dengan menggunakan metode dan media yang tepat maka sebuah informasi akan diterima baik oleh responden. Sehingga responden menerima informasi kesehatan dapat memahami secara komprehensif agar mereka menjadi

lebih tahu dan berwawasan dalam upaya pencegahan HIV/AIDS.

Table 4. Tingkat Sikap remaja sebelum diberikan metode *Make A Match* (n=32) (Juni 2021)

Tingkat Sikap	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	12	37,5
Cukup	16	50,0
Kurang	4	12,5
Total	32	100,0

Pada hasil penelitian menunjukkan sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan metode *Make A Match* mayoritas responden memiliki tingkat sikap cukup sebanyak 16 responden (50,0%). Faktor yang menyebabkan sikap remaja saat pre-test mempunyai sikap kurang (12,5%), karena kurangnya sosialisasi tentang HIV/AIDS. Pengetahuan yang tepat mengenai HIV/AIDS dapat membantu seseorang untuk melakukan tindakan yang tepat terutama dalam pencegahan HIV/AIDS. Hal ini sesuai dengan pendapat (Priastana & Sugiarto, 2018), menyatakan bahwa pengetahuan selalu memberikan pengaruh terhadap sikap pencegahan tentang HIV/AIDS.

Butir kuesioner yang mendukung tingkat mayoritas cukup sebelum diberikan metode *Make A Match* dibuktikan saat posttest mayoritas 10 responden yang memilih jawaban item 1 "SS" seperti pada no 18 "Menurut saya kalau saya menderita HIV maka lebih baik saya tidak memberitahu kepada orang lain apalagi dengan pacar". Selanjutnya saat pretest diikuti mayoritas memilih nilai item yang bernilai 3 "TS" antara lain mayoritas ada 18 responden yang memilih no 9 "Menurut saya, menggunakan NAPZA sekali saja tidak akan tertular HIV/AIDS", pada no 4 "Menurut saya berganti-ganti pasangan dalam hubungan seks boleh saja asal memakai kondom" mayoritas ada 12 responden. Menurut peneliti dalam upaya pencegahan HIV/AIDS sikap responden

mayoritas masih cukup. Dikarenakan masih kurangnya informasi yang diperoleh tentu saja akan beresiko penularan HIV/AIDS dalam menanggapi pencegahan HIV/AIDS.

Table 5. Tingkat pengetahuan remaja sesudah diberikan metode *Make A Match* (n=32) (Juni 2021)

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	26	81,3
Cukup	6	18,8
Kurang	-	-
Total	32	100,0

Pada hasil penelitian ini didapatkan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode *Make A Match* mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 26 responden (81,3%). Menurut pendapat (Sadimin et al., 2020), menyatakan bahwa pengetahuan dipengaruhi oleh berbagai macam faktor salah satunya pendidikan atau edukasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh (Ongkong, 2019), menyatakan pendidikan kesehatan tentang menggosok berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan siswa gigi di SDN Serpong dengan *Pvalue* (0,000 <0,05). Sejalan dengan pendapat (WD et al., 2019), menjelaskan faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang salah satunya adalah dapat diperoleh melalui penyuluhan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rosita, 2019), menyatakan adanya pengaruh pembelajaran dengan metode *Make A Match* efektif dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi siswa kelas VIII SMP dengan *Pvalue* (0,000 <0,05). Faktor yang mempengaruhi terjadinya perubahan pengetahuan remaja karang taruna tentang HIV/AIDS disebabkan karena pendidikan kesehatan dengan metode dan media yang diberikan. Dalam proses pendidikan ada faktor yang

mempengaruhi antara lain yaitu faktor metode, faktor materi, pendidikan atau petugas yang melakukannya, dan alat bantu atau media yang digunakan untuk menyampaikan pesan (Wijayanti et al., 2021).

Butir kuesioner yang mendukung tingkat pengetahuan mayoritas baik sesudah diberikan metode *Make A Match* saat posttest antar lain seperti mayoritas jumlah terbesar 31 responden pada pernyataan no 5 sudah memilih dengan jawaban "**benar**" "*HIV ditemukan dalam darah, air mani, dan cairan alat kelamin perempuan*"; no 21 "*Penderita AIDS dapat menularkan penyakitnya melalui batuk dan bersin*" sudah memilih dengan jawaban "**salah**", no 32 "*Seseorang yang mengidap HIV kelihatannya sehat karena penyakit HIV tidak menunjukkan gejala*" dengan jawaban "**benar**". Selanjutnya diikuti ada mayoritas 30 responden menjawab "**benar**" pada no 8 "*Jarum suntik yang dipakai oleh pecandu narkoba dapat menjadi media penularan HIV pada pecandu lain*", no 32 "*Seseorang yang mengidap HIV kelihatannya sehat karena penyakit HIV tidak menunjukkan gejala*" dimana ada mayoritas 30 responden sudah menjawab "**benar**". Dalam penelitian ini, responden telah mendapat pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan metode *Make A Match* mayoritas sudah tingkat baik. Isi kartu yang mudah dibaca sesuai dengan materi penyuluhan yang disampaikan dengan gambar dan warna yang menarik serta penggunaan metode *Make A Match* dalam penyuluhan dapat menciptakan suasana lebih aktif dengan berdiskusi bersama-sama.

Tabel 6. Tingkat sikap remaja sesudah diberikan metode *Make A Match* (n=32) (Juni 2021)

Tingkat Sikap	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	20	62,5
Cukup	11	34,4

Kurang	1	3,1
Total	32	100.0

Pada hasil penelitian ini didapatkan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode *Make A Match* mayoritas responden memiliki tingkat sikap baik sebanyak 20 responden (62,5%).

Hasil penelitian ini sejalan yang dilakukan oleh (Marhayani & Wulandari, 2020), menyatakan adanya pengaruh pembelajaran dengan metode *Make A Match* efektif dalam meningkatkan kompetensi sikap siswa ada pelajaran IPS di kelas V di SD N 1 Singkawang Pvalue (0,016 <0,05). Sejalan dengan pendapat (S. Rahayu, 2018), menyatakan bahwa perubahan sikap ini dipengaruhi oleh faktor pengetahuan dan kepercayaan yang didapatkan dari hasil penginderaan, dimana salah satunya didapatkan pada pendidikan dan proses belajar. Pendidikan kesehatan dapat diberikan dengan berbagai metode dan media sesuai sasaran yang diberikan. Sejalan penelitian yang dilakukan (Intan, 2020), menunjukkan bahwa ada pengaruh pemberian pendidikan kesehatan dengan media komik terhadap tingkat pengetahuan dengan ($p=0,000$) dan sikap dengan ($p=0,001$) remaja tentang pencegahan HIV/AIDS dengan ($pvalue <0,05$).

Butir kuesioner yang mendukung tingkat baik sesudah diberikan metode *Make A Match* dibuktikan antara lain seperti pada no 1 "*Menurut saya penyebab AIDS adalah virus HIV penyakit yang perlu dibasmi agar tidak menularkan pada para penjaja seks*" mayoritas 20 responden sudah memilih "**SS**" saat pretest ada 18 responden, no 6 "*Menurut saya agar tidak tertular HIV lebih baik melakukan hubungan seks dengan kawan sejenis karena hubungan seks sejenis tidak akan tertular HIV*" mayoritas ada 16 responden sudah memilih "**STS**" saat pretest ada 14 responden, no 14 "*Menurut saya bila ada kawan yang menderita HIV/AIDS maka saya tidak akan*

mendekatinya karena kalau berdekatan dan berjabat tangan akan tertular HIV/AIDS” mayoritas ada 14 responden sudah memilih "STS" saat pretest ada 7 responden, no 17 “Menurut saya penderita HIV/AIDS tidak perlu diobati karena itu merupakan penyakit kutukan dari Tuhan” mayoritas ada 18 responden sudah memilih "STS" saat pretest sebelumnya ada 7 responden. Menurut peneliti, pengetahuan berperan dalam menentukan sikap seseorang. Setelah pengetahuan meningkat maka akan sangat berkontribusi dalam pembentukan sikap yang positif dan menyebabkan seseorang mempunyai pemikiran lebih dalam terhadap keputusan yang akan dilakukan terhadap suatu hal.

Tabel 7. Hasil analisis tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS pada remaja karang taruna di Rw 07 Kelurahan Sragen Tengah dengan *pre test* dan *post test* (n=32) (Juni 2021)

Pengetahuan	Z	Sig.
<i>Pre test & Post test</i>	-3.666	0,000

Hasil analisis menunjukkan bahwa uji *wilcoxon* menunjukkan hasil nilai *P Value* = 0,000 (*pvalue*<0,05), sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh metode *Make A Match* terhadap tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS pada remaja karang taruna di Rw 07 Kelurahan Sragen Tengah.

Tabel 8. Hasil analisis tingkat sikap tentang HIV/AIDS pada remaja karang taruna di Rw 07 Kelurahan Sragen Tengah dengan *pre test* dan *post test* (n=32) (Juni 2021)

Sikap	Z	Sig.
<i>Pre test & Post test</i>	-2.524	0,012

Hasil analisis menunjukkan bahwa uji *wilcoxon* menunjukkan hasil nilai *P Value* = 0,012 (*pvalue*<0,05), sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh metode *Make A Match* terhadap tingkat sikap tentang HIV/AIDS pada remaja karang taruna di Rw 07 Kelurahan Sragen Tengah

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ada pengaruh metode *Make A Match* terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS pada remaja karang taruna di Rw 07 Kelurahan Sragen Tengah dengan nilai (*P value* 0,000 <0,05). Dan ada pengaruh metode *Make A Match* terhadap tingkat sikap remaja tentang HIV/AIDS pada remaja karang taruna di Rw 07 Kelurahan Sragen Tengah dengan nilai (*P value* 0,012 <0,05). Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan bagi remaja dapat menambah antusias belajar khususnya tentang pendidikan kesehatan dengan metode *Make A Match*. Penggunaan metode *Make A Match* dalam pendidikan kesehatan dapat diberikan ke topik lain seperti anemia pada remaja atau materi tentang Covid19.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, H., & Agustina, F. (2017). Hubungan Karakteristik Dengan Pengetahuan Tentang Hiv/Aids Pada Siswa-Siswi Kelas X-Xi Di Sma Al-Ishlah Kota Cilegon Tahun 2017. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Aisyiyah*, 4, 135–153.
- Akbar Asfar, & Wa Ode Sri Asnanar. (2018). PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP PELAJAR TENTANG PENYAKIT MENULAR SEKSUAL DI SMK TRINITA MANADO. *KESMAS*, 7(3).
- BKKBN, BPS, & Kemenkes RI. (2018). Survei Demografi Kesehatan Indonesia. *Usaid*, 1–606.
- Gosachi, I. M. A., & Japa, I. G. N. (2020). Model Pembelajaran *Make A Match* Berbantuan Media Kartu Gambar Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 3(2), 152. <https://doi.org/10.23887/jp2.v3i2.25260>
- Ibrahim, W., & Awalya, A. (2019). Persepsi Siswa Terhadap Odha Di

- Sma Negeri 3 Kota Tegal. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 8(1), 44–48. <https://doi.org/10.15294/ijgc.v8i1.28657>
- Intan, A. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Komik Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Pencegahan HIV/AIDS di MTs Negeri 1 Karanganyar. In *Repository Universitas Kusuma Husada*. <http://eprints.ukh.ac.id/id/eprint/520/>.
- Kemkes RI. (2020). Infodatin: Laporan Situasi Perkembangan HIV AIDS dan PIMS di Indonesia, Triwulan IV Tahun 2020. In *Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI* (pp. 1–66).
- Kusnan, A., Eso, A., Asriati, A., Alifariki, L. ode, & Ruslan. (2020). Pengaruh penyuluhan HIV/AIDS terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap siswa siswi sekolah. *Journal of Health Sciences*, 13(01), 88–95. <https://doi.org/10.33086/jhs.v13i01.1214>
- Marhayani, D. A., & Wulandari, F. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make-A Match Dalam Meningkatkan Kompetensi Sikap Siswa dan Kompetensi Pengetahuan Siswa Pada Pelajaran IPS. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(1), 80. <https://doi.org/10.23887/jisd.v4i1.24047>
- Martilova, D. (2020). FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGETAHUAN REMAJA DALAM PENCEGAHAN HIV AIDS DI SMA N 7 KOTA PEKANBARU TAHUN 2018. *JOMIS (Journal of Midwifery Science)*, 4(1), 63–68. <https://doi.org/10.36341/jomis.v4i1.1072>
- Prastiwi, R. N. W. (2019). Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Persepsi Anggota WPA tentang HIV/ AIDS dengan Stigma pada ODHA di Surakarta. In *Institutional Repository*.
- Priastana, I. K. A., & Sugiarto, H. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan Sikap Pencegahan HIV/AIDS pada Remaja. *Indonesian Journal of Health Research*, 1(1), 1–5. <https://doi.org/10.32805/ijhr.2018.1.1.3>
- Rahayu, I., Jaelani, A. K., & Rismawanti, V. (2017). HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG HIV/AIDS DENGAN PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH PELAJAR. *Jurnal Endurance*, 2(2), 145. <https://doi.org/10.22216/jen.v2i2.1760>
- Riyatin, R., Suryono, S., & Haryanti, T. (2019). Faktor Penyebab Penularan HIV/AIDS pada Wanita di Kabupaten Sragen. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat Berkala*, 1(1), 14. <https://doi.org/10.32585/jikemb.v1i1.693>
- Rosita, T. (2019). Pengaruh Metode Pembelajaran Make a match terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Kesehatan Reproduksi Siswa Kelas VIII SMP. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- WHO. (2020). Global HIV & AIDS statistics. Fact sheet. In *Unaids* (pp. 1–2). <https://www.unaids.org/en/resources/fact-sheet>
- Widyoningsih, & Sutarno. (2017). Hubungan Jenis Kelamin Dengan Sikap Terhadap Seks Bebas. *Viva Medika*, 10, No.01, 106–110.
- Wijayanti, T. S., Fayasari, A., & Khasanah, T. A. (2021). PERMAINAN EDUKASI ULAR TANGGA MENINGKATKAN PENGETAHUAN DAN KONSUMSI SAYUR BUAH PADA REMAJA DI JAKARTA SELATAN. *Journal of Nutrition College*, 10(1),

18–25.

<https://doi.org/10.14710/jnc.v10i1.29>

153

Zolekhah, D., Shanti, E. F. A., & Barokah, L. (2020). Efektivitas Pelatihan Kader Posyandu Dalam Penggunaan Buku KIA Dengan Metode Make a Match. *Journal for Quality in Women's Health*, 3(1), 9–14.

<https://doi.org/10.30994/jqwh.v3i1.4>

2